

Prosiding
Seminar Nasional Pendidikan Bahasa
Implementasi Kurikulum 2013

Editor
Zainal Raffi
Emzir
Endang Koenmariati
Darmahusni

Cetakan Pertama: Juni 2014


Diterbitkan pertama kali oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta berkerjasama dengan Paedea.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun,
tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

ISBN 978-602-70547-0-7

THE
Character Building
UNIVERSITY

Prosiding
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013



Editor
Zainal Rafli
Emzir
Endang Koenmariati
Darmahusni

THE
Character Building
UNIVERSITY

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta berkerjasama dengan Paedea

kepada kita sehingga kita dapat melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa yang diadakan dalam rangka dies Natalis Universitas Negeri Jakarta yang ke 50. Terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speaker* dan bapak/ibu pemakalah yang telah berkontribusi dalam memeriahkan seminar ini.

Seminar ini dilaksanakan dengan tema “Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Daerah, Asing) dan Sastra dalam Kurikulum 2013”. Tema ini diangkat sehubungan dengan mulai diberlakukannya kurikulum 2013 yang sudah merupakan ketetapan pemerintah dalam Permendikbud No. 18A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam pasal 1 disebutkan Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Penengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Para peneliti, dosen, dan pemerhati pendidikan mengamati implementasi kurikulum ini sebagai bahan diskusi dan perlu dilakukan kajian dari berbagai sudut pandang. Hasil penelitian inilah yang dipaparkan dalam seminar dan prosiding ini.

Makalah yang dihimpun dalam prosiding ini berfokus pada masalah-masalah pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya. Penerbitan prosiding merupakan salah satu pertanggungjawaban ilmuan untuk mempublikasikan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam seminar. Diharapkan makalah yang disajikan dalam prosiding ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa dan secara praktis bagi praktisi pendidikan bahasa di sekolah-sekolah.

Jakarta, 12 Juni 2014

Editor,

Zainal Rafli

Emzir

Endang Koenmariati

Darmahusni

UNIMED

THE

Character Building

UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
SAMBUTAN KETUA PANITIA	vi
SAMBUTAN REKTOR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAGIAN PERTAMA NARA SUMBER

PENGAJARAN BAHASA DALAM KURIKULUM 2013	1
<i>Agus Triyanto</i>	
PENGAJARAN SASTRA DALAM KURIKULUM 2013	11
<i>Atmazaki</i>	
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MAU DIBAWA KE MANA?	20
<i>Hanna</i>	

BAGIAN KEDUA PEMAKALAH PENDAMPING

KURIKULUM 2013 DALAM PERSEPSI DAN INTERPRETASI GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMA KOTA MAKASSAR	39
<i>Djuwariah Ahmad dan Mardiana</i>	
PEMBELAJARAN BERBAGAI JENIS TEKS BERBAHASA INGGRIS (ENGLISH GENRES) MELALUI OBSERVATIONAL LEARNING: IMPLEMENTASI DAN PERMASALAHAN	46
<i>Lasito</i>	
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KAJIAN KRITIK STRUKTUR KURIKULUM SMA/MA: MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS	53
<i>Ehry Usmirawati</i>	
PENERAPAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DALAM KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR	63
<i>Ratna Sari Dewi</i>	
IMPLEMENTASI BANDE DESSINEE DALAM PENGAJARAN BAHASA PRANCIS	68

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN 73

ntiab

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SLTA BERDASARKAN KURIKULUM 85

niarsih, Viana Meilani, dan Cut Erra Rismorlita

KAP BAHASA MAHASISWA NON-PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TERHADAP BAHASA INGGRIS 91

ek

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN 100

dul Aziz dan Ramly

PEMBELAJARAN SASTRA BANDINGAN INGGRIS-INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURALISME SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN NILAI KEBANGSAAN 109

Leiliyanti dan Diyantari

PERKEM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR 117

erunnisa

KOMPETENSI GURU BAHASA DAN SASTRA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 123

on Hidayati Otoluwa

MAMPUAN MAHASISWA DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS 128

naluddin

DATA PENULIS 141



IMPLEMENTASI *BANDE DESSINÉE* DALAM PENGAJARAN BAHASA PRANCIS

Evi Eviyanti

Prodi Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Abstrak

Pengajaran bahasa Prancis berbasis teks sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA/SMK/MA. Teks dalam pengajaran bahasa dapat berbentuk teks lisan atau teks tulis. *Bande dessinée* atau komik merupakan salah satu bentuk teks tulis disajikan dalam bentuk gambar dan teks yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Prancis di SMA. *Bande dessinée* dapat disajikan dengan teks atau tanpa teks. Pengajaran bahasa Prancis dengan menggunakan *bande dessinée* dapat memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa asing di Indonesia. Pengajaran bahasa Prancis meliputi empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara terintegrasi di SMA atau SMK. *Bande dessinée* disajikan dengan gambar dan warna yang menarik dalam satu konteks cerita misalnya tokoh kartun petualangan Tin Tin, Asterix dan Obelix. Penampilan *bande dessinée* yang menarik dan menyenangkan siswa dapat membantu mereka untuk menggunakan bahasa Prancis di kelas. Pengajaran bahasa Prancis dengan menggunakan *bande dessinée*, selain dapat memotivasi siswa dalam empat keterampilan berbahasa (berbicara, menulis, menyimak, membaca) juga dapat mempelajari budaya negara Prancis. Sehingga siswa dapat mempelajari bahasa dan budaya Prancis secara bersamaan melalui *bande dessinée*.

Kata Kunci : teks, *bande dessinée*, pengajaran bahasa Prancis

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mewajibkan guru-guru bahasa mengajarkan bahasa baik Indonesia maupun bahasa asing dengan pembelajaran berbasis teks. Melalui metode ini, siswa-siswa yang sedang mempelajari bahasa diharapkan dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mempunyai makna secara kontekstual. Pramuniati dkk (2014 : 3) mengemukakan bahwa dengan berbasis teks, pembelajaran bahasa akan terhindar dari prosedur pembelajaran kata, kalimat, atau kaidah-kaidah bahasa semata. Jenis teks ada dua yaitu teks tulis dan teks lisan.

Bande dessinée atau komik merupakan salah satu bentuk teks tulis disajikan dalam bentuk gambar dan dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Prancis di SMA. *Bande dessinée* dapat disajikan dengan teks atau tanpa teks. Morlat (2004 : 52) mengatakan *la BD est un document authentique des plus vivants et des plus motivants qui offre différents atouts*. *Bande dessinée* merupakan sebuah dokumen otentik yang lebih hidup dan lebih memotivasi yang menunjukkan perbedaan dengan yang lainnya. Hal ini dapat diketahui dari bentuk *bande dessinée* yang disajikan dalam bentuk gambar yang menarik, lucu, warna-warni dan teks tulis. Sehingga pengajaran bahasa Prancis dapat menarik siswa-siswa untuk mempelajarinya di SMA/SMK/MA.

BANDE DESSINÉE

Pengertian teks dalam kurikulum 2013 berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks itu

ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Hal ini dikemukakan juga oleh Mar (Kompas, 3 April 2013) bahwa teks dalam Kurikulum 2013 berbentuk tulisan, lisan, dan multimodal seperti gambar.

Bande dessinée dapat disajikan dengan teks atau tanpa teks. *Bande dessinée* atau komik bersifat lucu, dan menghibur. Kemudian tema yang dibuat semakin meluas sehingga muncul tema-tema bersifat petualang maupun fantasi. Beberapa *bande dessinée* telah beredar dan dapat digunakan sebagai pengajaran bahasa Prancis seperti kisah *schtroumpfs* telah diproduksi dalam 57 bahasa dan dialek, *asterix corse* digunakan dalam bahasa Prancis pada tahun 1993. Kemudian beberapa penerbit telah menerbitkan *bande dessinée* untuk bahasa asing misalnya Clé Internasional, *Go Speedy*, *Bordas*, *Press Pocket Books*. Bahasa yang digunakan dalam *bande dessinée* merupakan bahasa sehari-hari dalam bentuk gaya percakapan dan pesan bahasa yang berbeda, memungkinkan bekerja pada berbagai situasi. *Bande dessinée* juga menyediakan aset yang sangat penting yaitu humor.

Bande dessinée sebagai media komunikasi mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang luar biasa sehingga kadang-kadang digunakan untuk berbagai tujuan misalnya sebagai media hiburan, propaganda, alat bantu pendidikan dan pembelajaran.

Pada saat sekarang komik menjadi sebuah genre tersendiri khususnya di kalangan anak-anak remaja. Media komik yang memadukan antara dua macam aspek yakni aspek verbal (lewat kata-kata atau tulisan) dan visual (lewat gambar) dapat kiranya dipertimbangkan dan menjadi media pembelajaran alternatif.

Bande dessinée merupakan perpaduan dari teks dan gambar. *Bande dessinée* menyajikan masalah-masalah yang sesuai dengan alam hidup anak-anak misalnya nilai kepahlawanan, petualangan, kehidupan sehari-hari dan diakhir cerita menyediakan jawaban rasa ingin tahu mereka tentang suatu hal. *Bande dessinée* memberikan alternatif model pengajaran bahasa Prancis khususnya bagi anak-anak.

Model pembelajaran yang digunakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Menggunakan kalimat-kalimat langsung
- Penggunaan kosakata yang sesuai dengan alam kehidupan anak-anak
- Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan melalui tanya jawab si tokoh
- Kata-kata benda diambil dari objek yang dekat dengan kehidupan anak-anak.

Penggunaan model pembelajaran secara langsung didasarkan atas asumsi bahwa proses pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa yang langsung dan intensif dalam komunikasi. Penerapan *bande dessinée* dalam pengajaran bahasa Prancis diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam kelompok. Hal ini dikemukakan juga oleh :

Several authors (Hatch, 1992; McGroarty, 1993; Johnson, 1995; Celce-Murcia and Olshtain, 2000) emphasize the importance of interaction in language. There are many ways students can collaborate using comics as material for interaction in pairs or small groups.

Interaksi dalam bahasa adalah penting. Ada beberapa cara siswa dapat bekerjasama dan menggunakan komik sebagai alat untuk interaksi dalam pasangan atau kelompok kecil.

Ada perbedaan komponen gambar *bande dessinée* yang disajikan secara vertikal dan teratur dari atas ke kanan. Bentuk dialog dibuat antara karakter tokoh komik ditulis dalam gelembung. Setiap gelembung memiliki tanda yang menunjukkan tokoh komik yang berbicara. Dengan demikian *bande dessinée* komik dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Prancis yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terintegrasi.



IL PARAIT QUE TU AS UNE BELLE COLLECTION DE CASQUES ROMAINS, OBÉLIX / SE PEUX LA VOIR ?



C'EST FORAIDABLE, OBÉLIX!

BOF / HEU... TU... TU CROISSESTE



C'EST OBÉLIX-CI LE PLUS BEAU / SE SURE CERTAIN QUE CARTAGUS LE MARCHAND SERAIT PRÊT À TE L'ACHETER /

IL N'EST PAS À VENDRE...



... C'EST UN CADEAU DE SON PÈRE !!!



OH / SE VOUS PRÊT DE M'EXCUSER / SE DITAIS CELA POUR CARTAGUS QUI A ÊTE TÈLÈMENT PRÉVENANT ENVERS MOI / C'EST ÊTE UNE BELLE FAÇON DE LE RE-MERCER!



MANS / IL... IL EST À TÈ MAINTÈ PÈRSONNE /

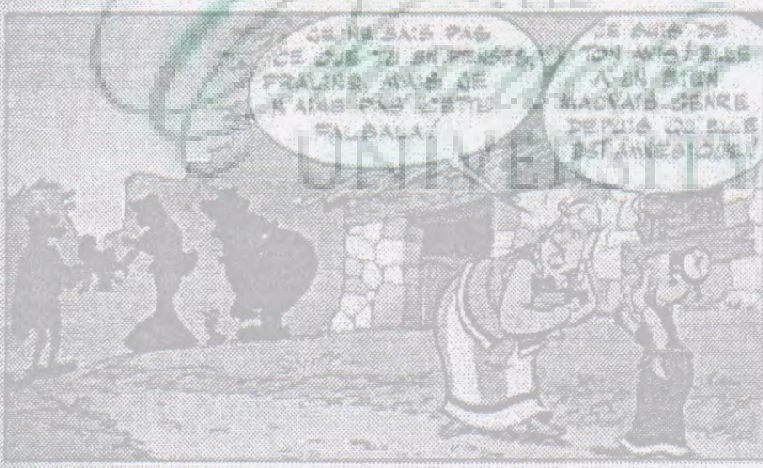
SI /



OH / AERCI / TU SE UN AMOUR, OBÉLIX!



APRÈS TOUT TU SE LIBRE DE DISPOSER DE TES CADEAUX COMME TU L'ENTENDS OBÉLIX!



SE NE SANS PAS CE QUE TU EN PENSES / PRÊTÈS / MAIS SE K'ANS PAS L'ÊTE FALDALA /

SE ANS DE TON AMI / LES N'AN BÈN MAUVAS GÈRE DEPUIS QU'ELLE EST AMÈRIQUE!



AN JE TE CHERCHAIS OBÉLIX / ADDS DE LONGS ALLÈS À COMPTÈ APRÈ DE RETROUVER TÈLÈCOMIX!

!

Tahap ini sebagai tahap awal yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Prancis bersama siswa mengarahkan pemikiran siswa pada pokok bahasan yang akan dipelajari pada setiap bab. Ke yang dapat dilakukan dengan menyanyikan lagu atau menampilkan gambar (*bande dessinée*) tema dalam pokok bahasan. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan *bande dessinée* kepada siswa. Siswa harus menjawab pertanyaan guru tersebut.

Pemodelan Teks

Pemodelan teks merupakan tahap tentang pembahasan teks (*bande dessinée*) yang disajikan se model pembelajaran. Pembahasan dilakukan terhadap semua unsur kebahasaan yang memb teks itu secara keseluruhan. Tahap ini merupakan tahap guru dan siswa mulai memasuki pembelajaran materi/tema. Pada tahap ini, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa membaca teks (*bande dessinée*) sesuai dengan materi/tema pembelajar
- 2) Guru memberikan beberapa pertanyaan secara rinci, yaitu pertanyaan yang mewakili is paragraf di dalam teks (*bande dessinée*) yang dibaca oleh siswa.
- 3) Guru menjelaskan konsep struktur teks (*bande dessinée*) yang telah dibaca oleh siswa.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi teks (*bande dessinée*) yang telah dibaca berdas konsep struktur teks yang telah dijelaskan oleh guru.

3. Membangun Teks Berkelompok

Pada tahap ini siswa secara berkelompok menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan tahap pemodelan. Guru sebagai fasilitator.

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan, mengobservasi, mencatat peristiwa, atau mengamati proses dari gambar diperlihatkan guru kepada siswa. Siswa hanya melakukan satu aktivitas saja sesuai dengan teks yang akan dibangun.
- 2) Menyusun/mengurutkan hasil kerja mereka dan menyesuaikan urutan hasil kerja ters dengan struktur teks yang mereka inginkan.
- 3) Memberi judul pada hasil kerja mereka
- 4) Memahami teks kebahasaan tertentu dalam teks
- 5) Mempresentasikan teks yang telah mereka buat.

4. Membangun Teks Secara Mandiri

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya dengan menggunakan teks se dengan jenis dan ciri-ciri teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tahap ini merupakan ta menulis teks yang sesungguhnya secara mandiri. Oleh karena itu guru melakukan langkah-lang sebagai berikut :

- 1) Menetapkan jenis teks yang akan disusun siswa secara sesuai dengan materi atau t pembelajaran.
- 2) Meminta siswa mendeskripsikan *bande dessinée*. Hasil kegiatan tersebut ditransliterasikan da bentuk kalimat-kalimat.
- 3) Meminta siswa mengurutkan hasil kerja pada langkah 2 secara sistematis untuk memban

DAFTAR PUSTAKA

- Bande dessinée Asterix dan obelix. www.google.fr (diakses pada tanggal 30 mei 2014).
- Celce-Murcia, M. & E. Olshatain. 2000. *Discourse and context in language teaching: A guide for language teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hatch, E. (1992). *Discourse and language education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Johnson, K. E. (1995). *Understanding communication in second language classrooms*. New York: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks. *Kompas Edu*. 27 Februari 2013. (diakses pada tanggal 8 April 2013).
- Maryanto. 2013. Kurikulum "Struktur Teks". *Kompas*, 3 April 2013.
- McGroarty, M. (1993). Cooperative learning and second language acquisition. In D. Holt (Ed.). *Cooperative: A response to cultural and linguistic diversity*. Washington, DC: Center for Applied Linguistics.
- Morlat, Jean-Marcel, Tomimoto, Janina. 2004. *La Bande Dessinée en Classe de Langue*. Dalam P.J. *Rencontres Pédagogiques du Kansai 2004*. Thème 1 (hlm.52).
- Pramuniati, Isda, dkk. 2014. *Pembelajaran Micro Bahasa dan Seni*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY